



## Olah Sampah Mandiri, Momentum HUT Kota Yogya

**SAMPAH** memang merupakan masalah utama di semua kota besar. Semua akibat tingginya kepadatan penduduk, aktivitas ekonomi, dan konsumsi yang menghasilkan limbah dalam jumlah besar. Permasalahan sampah di kota besar meliputi penumpukan, pengelolaan yang kurang efektif, pencemaran lingkungan, dan dampak kesehatan masyarakat.

Persoalan sampah memang merupakan bagian tak terpisahkan dari masyarakat urban. Karena aktivitas manusia di kota menghasilkan berbagai jenis limbah setiap hari. Dalam konteks masyarakat urban, sampah mencerminkan pola konsumsi, gaya hidup, dan tingkat kesadaran lingkungan warga kota. Pengelolaan sampah yang efektif menjadi tantangan penting karena volume sampah yang besar dan kompleksitas jenisnya harus diatasi agar kota tetap bersih, sehat, dan layak huni.

Kota-kota besar sering menghadapi tantangan dalam pengelolaan sampah, seperti kurangnya tempat pembuangan akhir yang memadai, minimnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, serta sistem pengumpulan dan pemilahan sampah yang belum optimal.

Oleh karena itu, banyak kota besar berusaha mengembangkan program pengelolaan sampah berkelanjutan yang melibatkan partisipasi masyarakat. Inilah yang kemudian menjadi tema besar memeriahkan ulang tahun Kota Yogya.

Program kampanye pengelolaan sampah dari keluarga di Kota Yogyakarta, dikenal dengan nama "Mas Jos" atau Masyarakat Jogja Olah Sampah. Program ini bertujuan mendorong setiap rumah tangga agar aktif mengelola sampah dari sumbernya dengan cara memilah sampah. Kemudian membawa sampah anorganik ke bank sampah atau pengepul, dan mengolah sampah organik menggunakan metode seperti biopori. Selain itu, masyarakat juga diajak untuk tidak menyisahkan makanan dan menggunakan wadah yang dapat dipakai ulang.

Walikota Yogyakarta, Hasto Wardoyo, menegaskan bahwa keberhasilan program ini diukur

dari unit terkecil sumber sampah, yakni rumah tangga. Program tersebut juga mencakup lomba antar kelurahan dan kemitraan untuk mendorong wilayah yang mampu menciptakan rumah tangga bebas sampah, melalui langkah-langkah tersebut.

Program Mas Jos diluncurkan sebagai gerakan bersama untuk mengubah kebiasaan masyarakat. Agar terbiasa memilah dan mengelola sampah sejak dari rumah, dengan evaluasi rutin setiap bulan di tingkat kelurahan agar efektivitas program dapat terus dipantau dan diperbaiki.

Gerakan tersebut, menjadi momentum dalam HUT Kota Yogya tahun ini. Yakni harus menjadi penanda adanya perubahan. Dan komitmen perubahan menuju Jogja lebih baik, harus menyertakan partisipasi masyarakat.

Program ini mengusung revolusi pola pikir (mindset) warga, agar meningkatkan kepedulian terhadap pengelolaan sampah. Bukan hanya sebagai program teknis, tetapi perubahan sikap dari bawah yang menjadi gerakan masif bersama.

Dimulai rumah tangga memisahkan sampah menjadi beberapa kategori, yaitu sampah anorganik (plastik, kertas, kaca, logam), sampah organik (sisa dapur, sayuran, buah-buahan), sampah B3 (bahan berbahaya), dan sampah residu (sampah yang sudah tidak layak guna).

Sampah anorganik yang telah dipilah dibawa ke bank sampah atau pengepul. Contohnya plastik (PET, gelas mineral), kertas (arsip, kardus), kaca (botol), dan logam (besi, aluminium, kaleng).

Membayangkan Kota Yogyakarta bebas dari sampah berarti melihat kota yang bersih, asri, dan nyaman, di mana setiap warga menjalankan pengelolaan sampah secara mandiri dan bertanggung jawab mulai dari rumah. Dengan program yang melibatkan pemilahan sampah dari sumbernya, pengolahan sampah organik menjadi kompos atau produk lain, serta pengurangan sampah plastik dan limbah makanan, Kota Yogyakarta dapat mengurangi volume sampah harian secara signifikan. (\*\*\*)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 Juni 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005